

MEWUJUDKAN KAMPUNG WISATA EDUKASI KUJON BERKELANJUTAN (*SUSTAINABILITY*) MELALUI IMPLEMENTASI AKUNTANSI

Widaryanti¹⁾, Luhgiatno²⁾, Nurohmi Ambar Tasriastuti³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara ^{1), 2), 3)}
Email: wdr.yanti2@gmail.com¹⁾

Abstrak

Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Agar pengembangan pariwisata dapat berjalan secara optimal, diperlukan pengelolaan dana yang baik dengan menerapkan akuntansi sesuai standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan di Desa Wisata Edukasi Kujon Kabupaten Sukoharjo, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Edukasi Kujon merupakan Desa Wisata yang bergerak dibidang jasa pendidikan. Pencatatan pembukuan yang dilakukan Desa Wisata Edukasi Kujon masih manual dan belum terkomputerisasi. Catatan akuntansi yang ada menentukan jumlah kas masuk dan kas keluar yang penerapannya masih jauh dari SAK ETAP. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba membantu dalam penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon oleh SAK ETAP yaitu dengan menyusun sistem dan prosedur akuntansi berdasarkan siklus akuntansi. Praktik penyusunan laporan keuangan terdiri dari tahap identifikasi, tahap pencatatan, tahap klasifikasi, tahap peringkasan, dan tahap pelaporan berupa laporan laba rugi dan neraca. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah disusun, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan Desa Wisata Edukasi Kujon relatif besar.

Kata kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, Desa Wisata

REALIZING SUSTAINABILITY EDUCATIONAL TOURISM KUJON VILLAGE THROUGH ACCOUNTING IMPLEMENTATION

Abstract

Programs for developing and utilizing regional tourism resources and potentials are expected to contribute to economic development. For tourism development to run optimally, good fund management is needed by applying accounting by the standards, namely the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This community service program aims to determine the application of accounting and prepare financial reports in the Kujon Education Tourism Village, Sukoharjo Regency, based on the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The results of this community service show that Kujon Educational Tourism Village is a Tourism Village that is engaged in educational services. The accounting records that the Kujon Educational Tourism Village has carried out are manual and not computerized. The existing accounting records determine the amount of cash in and cash out whose application is still far from SAK ETAP. Based on this, the researcher tries to assist in preparing the financial statements of the Kujon Education Tourism Village by SAK ETAP, namely by compiling accounting systems and procedures based on the accounting cycle. The practice of the financial

statements consists of the identification stage, the recording stage, the classification stage, the summarizing stage, and the reporting stage in the form of a profit report—loss and balance sheet. Based on the results of the financial statements that have been prepared, this shows that the income of the Kujon Educational Tourism Village is relatively large.

Keywords: *Accounting, Financial Reports, Tourist Village*

A. PENDAHULUAN

Kampung wisata adalah suatu tempat dimana terjadi perpaduan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara, adat dan tradisi yang berlaku (Jumaidi et al., 2019). Kampung Wisata Edukasi Kujon (KWEK) adalah kampung wisata yang berada di Sukoharjo Jawa Tengah. Kampung wisata edukasi kujon menjadi desa pionir sekaligus sebagai model pengembangan kampung wisata di Kabupaten Sukoharjo.

Industri perkampungwisata telah dipengaruhi oleh pertumbuhan pariwisata di seluruh dunia dan resesi ekonomi. Sesuai dengan perubahan ini, akuntansi manajemen perkampung wisata sangat penting sebagai alat untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya dan telah menjadi area penelitian yang menarik. Namun, banyak peneliti menekankan bahwa industri perkampung wisata tidak memiliki sistem pengukuran kinerja yang dikembangkan dengan baik yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang, dan beberapa di antaranya menawarkan model khusus untuk industri perkampung wisata. Orientasi terhadap ukuran keuangan tradisional dan penyesuaian lambat terhadap tren modern sangat sering ditekankan (Banker et al., 2000; Mia & Patiar, 2001; Brander Brown & Aktinson 2001; Pavlatos & Paggios, 2009). Penelitian terbatas telah dilakukan di bidang akuntansi perkampung wisata untuk kebutuhan pelaporan keberlanjutan di industri perkampung wisata (Mihalič et al., 2011).

Desa Wisata Edukasi Kujon yakni sesuatu desa wisata yang terletak di Jawa Tengah. Berlokasi dikawasan Sukoharjo pada ketinggian 700 mdpl serta cuma berjarak 12,5 kilometer dari pusat Kota Solo, dan mempunyai jarak tempuh dari pusat kota Surakarta sepanjang 22,5 kilometer. Mempunyai tema Desa Wisata Alam, Budaya, dan Pertanian yang berwawasan daerah. Dengan kunjungan berjumlah 30.000 - 35.000 orang pertahun dan pendapatan rata-rata meraih antara Rp. 150.000.000 - Rp. 200.000.000 perbulan. Dengan pendapatan yang lumayan besar tersebut, pembukuan keuangan yang diterapkan masih secara manual dengan mencatat di buku pembukuan. Pencatatan pembukuan secara manual ini memerlukan tenaga serta waktu yang lumayan banyak. Perihal ini pula menimbulkan sebagian kasus untuk pengurus Desa Wisata Pendidikan Kujon. Semacam kesusahan dalam menyusun pembukuan keuangan serta terkadang terjalin kesalahan perhitungan baik dari jumlah uang ataupun perencanaan anggaran. Sehingga dari itu dibutuhkan

laporan keuangan yang baik serta terstruktur.

Laporan keuangan merupakan prosedur akuntansi yang digunakan selaku perlengkapan komunikasi informasi keuangan ataupun aktivitas industri kepada penggunanya selaku bahan dalam pengambilan keputusan. Dan, laporan keuangan berperan selaku perlengkapan buat menganalisis kinerja finansial suatu industri, sehingga bisa jadi bawah dalam pengambilan keputusan- keputusan

Sistem informasi manajemen yang terorganisir dengan baik dan akuntansi keberlanjutan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan manajer, yang berfokus pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di kampung wisata dan perusahaan perkampung wisataan.

Global Reporting Initiative membuat kerangka komprehensif dengan penjelasan rinci tentang komponen pilar ekonomi, lingkungan dan sosial (GRI, 2013). Kategori ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, kehadiran pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan praktik pengadaan. Kinerja ekonomi mengungkapkan nilai yang dihasilkan dan didistribusikan seperti pendapatan dan biaya yang berbeda oleh departemen kampung wisata (kamar, makanan dan minuman, olahraga, kesehatan, departemen operasi lainnya). Dari metrik yang dinormalisasi biasanya digunakan pendapatan per kamar yang tersedia (RevPAR), tarif kamar rata-rata (ADR), pendapatan divisi per tamu atau m², atau cek makanan rata-rata harian (Wadongo, Odhuno, Kambona & Othuon, 2010). Indikator lingkungan mewakili beragam dampak yang dimiliki perusahaan kampung wisata terhadap lingkungan. Subkategori dapat dibagi menjadi bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah dan limbah, kepatuhan, keseluruhan, penilaian lingkungan pemasok, dan mekanisme pengaduan. Bahan dirancang berdasarkan energi terbarukan dan tidak terbarukan dan diungkapkan sebagai kertas atau konsumsi bahan pembersih per kamar atau per tamu. Konsumsi energi dapat diukur sebagai total atau dibagi dengan sumber energi dan diungkapkan oleh kamar atau tamu. Mengenai konsumsi air, penting untuk mengukur persentase air daur ulang dan persentase pengurangan konsumsi air. Konsumsi air biasanya juga ditampilkan per kamar atau tamu. Dalam keanekaragaman hayati, keragaman spesies harus dicatat dan isu-isu yang dapat mempengaruhi mereka. Indikator potensial untuk pengukuran adalah jumlah habitat yang dilindungi, jumlah spesies atau jumlah tanaman yang ditanam yang beradaptasi dengan lingkungan tertentu.

Emisi termasuk mengukur emisi rumah kaca langsung dan tidak langsung, kebisingan dan emisi debu, kualitas udara dalam ruangan serta pengurangan emisi. Limbah dan limbah dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, pada bahan berbahaya dan tidak berbahaya yaitu dengan cara pembuangannya atau apakah dapat didaur ulang atau tidak dapat didaur ulang. Kategori kepatuhan terdiri dari masalah yang muncul ketika perusahaan tidak menghormati hukum, peraturan, atau standar. Hal ini dapat diukur dalam jumlah denda atau total biaya denda. Kategori keseluruhan mencakup biaya yang terkait dengan aspek lingkungan seperti biaya investasi dalam biaya perlindungan atau pencegahan lingkungan, biaya pengolahan limbah dan biaya remediasi. Kategori

penilaian lingkungan pemasok membahas pemasok yang telah disaring menurut beberapa kriteria lingkungan. Tindakan yang berbeda dapat diterapkan seperti jumlah atau persentase pemasok yang memiliki sertifikat pengelolaan lingkungan atau jumlah pemasok yang mengirimkan makanan bersertifikat organik atau sejenisnya. Kategori keluhan lingkungan merupakan tindakan lingkungan negatif yang telah dilaporkan dan diselesaikan (GRI, 2013). Semua kategori lingkungan ini biasanya dilaporkan oleh tamu atau kamar, atau oleh orang yang menginap atau karyawan.

Kategori sosial dikaitkan dengan semua aspek yang mempengaruhi sistem sosial di dalam dan di luar perusahaan dan dapat dibagi dalam praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Kategori tenaga kerja membahas aspek-aspek terkait karyawan dan pemasok mulai dari pekerjaan, pelatihan, kesehatan dan keselamatan hingga kesempatan yang sama. Kategori hak asasi manusia membahas diskriminasi, penindasan, anak dan kerja paksa, kebebasan berserikat dan dapat diukur dengan jumlah kebijakan yang diterapkan, jumlah tindakan yang dilakukan dan biaya pelatihan. Kategori masyarakat dapat dikuantifikasi sebagai jumlah kerjasama dengan kotamadya dan penduduk lokal, kepuasan masyarakat, nilai sumbangan politik, jumlah insiden korupsi, biaya denda untuk ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar, jumlah pemasok disaring menurut beberapa kriteria sosial. Kategori terakhir tanggung jawab produk termasuk skor kepuasan tamu, secara keseluruhan atau dibagi dengan kelompok yang berbeda seperti kepuasan dengan karyawan, fasilitas, manfaat yang diperoleh, nilai uang atau jumlah tamu yang kembali, jumlah keluhan pelanggan atau serupa.

Tren kontemporer dalam industri kampung wisata memaksa kampung wisata untuk mengubah kebijakan dan strategi bisnis mereka. Perubahan tersebut diperlukan untuk menerapkan pelaporan keberlanjutan. Untuk menjadi kampung wisata yang berkelanjutan dan nantinya selalu berdampak positif bagi masyarakat, kampung wisata edukasi kujon harus bisa melakukan pencatatan transaksi yang terjadi di kampung wisata edukasi kujon. Informasi akuntansi merupakan data penting yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan kampung wisata.

Salah satu tantangan yang dialami oleh pengelola Desa Wisata Edukasi Kujon ialah terpaut dengan pengelolaan dana, paling utama dalam perihal penataan laporan keuangan. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh Desa Wisata Edukasi Kujon masih terkategori simpel, sebab pencatatan keuangan yang dicoba masih memakai tata cara single entry ialah hanya mencatat pendapatan serta pengeluaran. Pengelolaan dana yang baik ialah aspek kunci yang sanggup menekan keberhasilan sesuatu usaha. Tata cara yang efisien serta instan dalam pengelolaan dana merupakan dengan mempraktikkan akuntansi yang baik. Dengan demikian, pengelola usaha bisa mendapatkan bermacam data keuangan yang berarti dalam melaksanakan usahanya. Data keuangan yang bisa diperoleh meliputi data kinerja industri, data penghitungan pajak, data posisi dana industri, data pergantian modal owner, data pendapatan serta pengeluaran kas. Data keuangan tersebut

umumnya disajikan dalam wujud laporan keuangan. Bersumber pada latar balik serta riset terdahulu tersebut, hingga tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali pelaksanaan akuntansi Desa Wisata Edukasi Kujon Kabupaten Kulon Progo dan buat mengenali serta menolong penataan laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon Kabupaten Kulon Progo berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim CEL Jawa Tengah dalam kolaborasi pengabdian internasional.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Waktu dan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2022 di Kampung Wisata Edukasi Kujon Sukoharjo.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat dan pengurus Kampung Wisata Edukasi Kujon Sukoharjo.

4. Prosedur

Pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan dan workshop terhadap pembuatan laporan keuangan. Setelah dilakukan sosialisasi dilakukan penyusunan laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan sistem dan prosedur sesuai dengan siklus akuntansi tim pengabdian masyarakat berupaya menyusun sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon. Penyusunan sistem dan prosedur akuntansi tersebut berpedoman pada teori dan standar akuntansi yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada Desa Wisata Edukasi Kujon. Siklus akuntansi pada perusahaan yaitu berawal dari transaksi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, dan dari transaksi ekonomi tersebut akan timbul bukti transaksi yang digunakan sebagai dasar pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan. Langkah berikutnya setelah bukti-bukti transaksi ekonomi terkumpul maka dapat dilakukan pencatatan dan digolongkan ke dalam akun atau rekening yang sama. Adapun setelah akun-akun tersebut digolongkan berdasarkan nama akun yang sama, selanjutnya dilakukan prosedur peringkasan dengan memasukkan saldo-saldo yang sudah digolongkan ke dalam catatan tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah kerja dalam penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon. Beberapa langkah yang telah disebutkan peneliti di atas akan dijabarkan sebagai berikut: 1) Melakukan pencatatan ke dalam jurnal Jurnal

digunakan sebagai bukti pencatatan harian pada Desa Wisata Edukasi Kujon selama satu periode tertentu. Adapun jurnal yang dapat digunakan terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal khusus dapat digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis yang sering terjadi. Berdasarkan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Desa Wisata Edukasi Kujon, maka jurnal khusus yang dapat digunakan terdiri dari jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. 2) Melakukan penggolongan atau pemindahbukuan ke dalam buku besar Buku Besar digunakan untuk mengelompokkan atau menggolongkan transaksi dengan akun atau rekening sama dan berasal dari transaksi yang telah dijurnal. Buku besar dibuat agar dapat mempermudah untuk mengetahui besarnya saldo yang ada pada setiap jenis akun. 3) Melakukan pengikhtisaran atau peringkasan dalam bentuk neraca saldo Neraca saldo digunakan untuk meringkas atau memasukkan saldo-saldo yang ada di buku besar. Neraca saldo terdiri dari kolom nomor akun, nama akun, kolom debit dan kredit. Apabila terdapat transaksi yang perlu disesuaikan pada akhir periode maka perlu dibuat jurnal penyesuaian.

Penyusunan Laporan Keuangan 1) Neraca Neraca digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Posisi yang digambarkan yaitu harta (aset), kewajiban (utang) dan ekuitas (modal) usaha. 2) Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi merupakan penjelasan secara rinci dan lengkap mengenai perolehan laba atau rugi usaha. Laporan laba rugi melaporkan keseluruhan pendapatan dan biaya untuk memperoleh hasil dan laba rugi usaha Desa Wisata Edukasi Kujon dalam satu periode tertentu. Untuk menyusun laporan laba rugi, maka perlu mengetahui klasifikasi antara pendapatan dan biaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Akuntansi pada Desa Wisata Edukasi Kujon Keadaan mula tentang pencatatan yang dicoba oleh Desa Wisata Edukasi Kujon telah dicatat serta cocok dengan tanggal di mana transaksi tersebut terjalin, hendak namun catatan tersebut cuma digunakan buat menghitung pendapatan serta pengeluaran. Tidak hanya itu pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran tidak digolongkan bersumber pada nama akun yang sama, sehingga pada sesi akhir pelaporan seluruh transaksi pengeluaran cuma dibebankan secara universal.

Sebaliknya pada transaksi pendapatan ataupun pemasukan ada sebagian transaksi yang belum seluruhnya nampak jelas dari mana sumber pemasukan tersebut diperoleh, sehingga menimbulkan kesusahan dalam proses pengklasifikasiannya. Sebagian aktivitas yang telah dicoba oleh Desa Wisata Edukasi Kujon merupakan selaku berikut: a. Siklus Akuntansi Catatan yang dicoba oleh Desa Wisata Edukasi Kujon ialah berbentuk catatan setiap hari simpel yang cuma dicatat secara manual oleh pengurus. Tidak hanya catatan setiap hari, Desa Wisata Edukasi Kujon pula memakai catatan yang terdiri dari Buku Besar Pemasukan serta Buku Besar Pengeluaran. Buku Besar

Pemasukan digunakan buat mencatat transaksi pendapatan yang berasal dari loket serta parkir, sebaliknya buat transaksi pendapatan lain cuma dicatat di buku setiap hari serta tidak diklasifikasikan secara jelas. Buku Besar Pengeluaran digunakan buat mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran Desa Wisata Edukasi Kujon. Buku Besar tersebut digunakan buat melaksanakan ditaksir yang terpaut dengan pemasukan serta pengeluaran. Pada Buku Besar Pengeluaran, seluruh transaksi yang terjalin dicatat selaku bayaran serta dibebankan secara universal tanpa diklasifikasikan terlebih dulu bersumber pada jenis- jenisnya dan kesesuaiannya pada nama akun yang sama. Pencatatan yang dicoba Desa Wisata Edukasi Kujon sangat simpel, tidak terdapat tahap yang dibagi semacam dalam siklus akuntansi pada biasanya. Transaksi yang terjalin langsung dicatat ke dalam catatan setiap hari namun tidak dibukukan bersumber pada standar yang terdapat. Perbuatan harian dengan mengklasifikasikan transaksi yang terdapat ke dalam akun- akun yang cocok hendak bisa menolong serta membagikan kemudahan Desa Wisata Edukasi Kujon dalam mengenali serta menganalisis transaksi yang terdapat, sehingga hendak memudahkan dalam penataan laporan keuangan. Pemindahbukuan transaksi ke dalam Buku besar, sampai ke sesi peringkasan dalam wujud neraca saldo hendak sangat dibutuhkan dalam proses akuntansi, sehingga dalam penataan laporan keuangan bisa terbantu dengan terdapatnya neraca saldo, sebab di dalam neraca saldo seluruh saldo akun hendak nampak. Penyajian laporan keuangan juga hendak jadi lebih baik serta cocok dengan standar yang berlaku dikala ini. Bila pencatatannya telah dicoba bersumber pada siklus akuntansi pada biasanya serta telah cocok dengan standar yang terdapat, hingga perihal tersebut hendak memudahkan dalam perihal pengambilan keputusan ekonomi Desa Wisata Edukasi Kujon buat masa yang hendak tiba.

b. Neraca Desa Wisata Edukasi Kujon tidak menyusun neraca selaku hasil dari aktivitas operasional usahanya, hendak namun cuma menyusun laporan laba rugi saja. Aktiva dari Desa Wisata Edukasi Kujon tidak dicatat oleh Desa Wisata Edukasi Kujon sehingga tidak bisa dikenal berapa jumlah nyatanya dalam satu periode akuntansi. Utang serta piutang tidak dicatat secara jelas oleh Desa Wisata Edukasi Kujon, sehingga tidak bisa dikenal secara tentu terdapatnya utang serta piutang yang berkaitan dengan aktivitas operasional ataupun non operasional usahanya.

c. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi ialah laporan yang pada dasarnya wajib disusun pada tiap periode tertentu bersumber pada SAK ETAP. Desa Wisata Edukasi Kujon sudah menyusun laporan laba rugi pada tiap akhir periode, hendak namun belum cocok dengan standar akuntansi yang berlaku. Desa Wisata Edukasi Kujon cuma menyusun laporan laba rugi bersumber pada dari pendapatan serta pengeluaran tanpa mengklasifikasikan bersumber pada akun pemasukan ataupun bayaran yang lebih khusus bagi jenisnya. Bersumber pada laporan laba rugi yang sudah disusun akun bayaran yang digolongkan bersumber pada jenisnya cuma sebagian saja serta selebihnya dicatat selaku bayaran universal.

d. Laporan Pergantian Ekuitas Desa Wisata Edukasi Kujon tidak menyusun laporan pergantian ekuitas. Perihal ini disebabkan penataan laporan laba rugi dikira telah lumayan untuk Desa Wisata Edukasi Kujon selaku hasil dari

aktivitas usahanya. Tidak hanya itu, bersumber pada informasi yang diperoleh periset, buat pengambilan individu(prive) tidak dicatat secara jelas apakah transaksi tersebut terdapat ataupun tidak. Analisis Pelaksanaan Akuntansi pada Desa Wisata Edukasi Kujon Bersumber pada diskripsi tentang aktivitas pencatatan serta penataan laporan keuangan yang sudah dicoba oleh Desa Wisata Edukasi Kujon mempunyai sebagian kelebihan serta kelemahan yang bisa dijabarkan selaku berikut:

a. Kelebihan 1) Telah mempunyai pemahaman buat melaksanakan aktivitas pencatatan transaksi ekonomi yang dicoba tiap hari walaupun masih simpel. 2) Telah melaksanakan pencatatan ke dalam Buku Besar Pemasukan serta Buku Besar Pengeluaran, sehingga dalam perihal ini bisa memudahkan dalam ditaksir jumlahnya. 3) Pencatatan untuk hasil ataupun penggajian secara totalitas sudah dicatat bersumber pada besarnya persentase yang sudah ditetapkan. 4) Telah menyusun laporan laba rugi walaupun masih simpel. b. Kelemahan 1) Masih memakai pencatatan manual serta belum terkomputerisasi sehingga pelaksanaannya tidak bisa dicoba secara pas waktu. 2) Sebab pencatatannya masih manual, hingga ada mungkin besar terbentuknya kesalahan pada pencatatan ataupun dalam penjumlahannya. 3) Sebagian transaksi belum didukung dengan fakta transaksi semacam nota ataupun kuitansi. Sebagian transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas serta pemasukan tidak dinyatakan ataupun ditulis dengan jelas. 4) Format dalam pencatatan serta penataan laporan keuangan masih sangat simpel. 5) Tidak ada pencatatan yang jelas terpaut dengan terdapatnya transaksi utang serta piutang. 6) Tidak melaksanakan pencatatan menimpa aktiva ataupun peninggalan yang dipunyai. Kelemahan Desa Wisata Edukasi Kujon dalam perihal pencatatan ataupun penataan laporan keuangan bersumber pada SAK ETAP diakibatkan oleh minimnya pengetahuan pengurus menimpa standar akuntansi yang terdapat semacam SAK ETAP. Tidak hanya itu pengurus berpikiran kalau laporan keuangan disusun cocok dengan pengetahuan serta uraian pengurus. Bersumber pada perihal tersebut berarti kalau latar balik pembelajaran serta pengetahuan tentang akuntansi ataupun standar akuntansi semacam SAK ETAP memiliki pengaruh yang lumayan besar terhadap wujud penataan laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon. Aspek yang lain ialah kalau pengurus Desa Wisata Edukasi Kujon belum professional dalam menyusun laporan keuangan yang cocok dengan standar akuntansi yang terdapat, tidak terdapatnya sosialisasi dari Dinas terpaut menimpa standar akuntansi keuangan paling utama semacam SAK ETAP kepada pengurus Desa Wisata Edukasi Kujon.



Gambar 1. Foto kegiatan



Gambar 2. Foto kegiatan

Hasil riset menampilkan kalau Desa Wisata Edukasi Kujon ialah salah satu Tubuh Pengelola Desa Wisata yang bergerak di bidang jasa dengan total pemasukan sebesar Rp 281.819.000 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 65.608.792 pada tahun 2017. Perihal ini bisa dilihat dari laporan laba rugi Desa Wisata Edukasi Kujon yang sudah disusun periset bersumber pada informasi yang terdapat. Pencatatan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon belum seluruhnya mempraktikkan akuntansi dengan baik yang cocok dengan siklus akuntansi pada biasanya. Laporan keuangan yang disusun masih jauh kesesuaiannya dengan SAK ETAP di mana pencatatannya masih dicoba secara manual serta belum terkomputerisasi. Pencatatan manual dicoba buat mengenali besarnya laba rugi usaha yang diperoleh dan besarnya bayaran pendapatan serta bayaran untuk hasil yang wajib dikeluarkan oleh Desa Wisata Edukasi Kujon sepanjang satu periode tertentu. Desa Wisata Edukasi Kujon pula tidak menyusun neraca serta laporan pergantian ekuitas, di mana unsur- unsur laporan keuangan yang terdapat dineraca serta laporan pergantian ekuitas semacam aktiva, utang serta piutang, pengambilan individu dan lain sebagainya tidak dicatat sebagaimana mestinya oleh Desa Wisata Edukasi Kujon. Aspek internal ialah salah satu aspek yang pengaruhi hasil pencatatan serta penataan laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon. Desa Wisata Edukasi Kujon cuma menyusun laporan keuangan yang cocok dengan kebutuhan bisnisnya serta bersumber pada pengetahuan dan pemahamannya saja. Perihal ini cocok dengan statment dari Alfitri, Ngadiman serta Sohidin (2014) kalau pencatatan serta penataan laporan keuangan pelakon usaha tidak cocok dengan siklus akuntansi, pencatatan serta penataan laporan keuangan yang dicoba cuma sebatas laporan bisnis yang terbuat cocok dengan uraian serta kebutuhan.

Septriana serta Vitriyani (2016) pula melaporkan kalau wujud pelaksanaan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) masih sangat simpel serta rata- rata belum cocok dengan SAK ETAP, sebab banyak UMKM yang belum seluruhnya penuhi tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi.

Hasil pengabdian masyarakat menampilkan kalau tim pengabdian masyarakat berupaya menolong Desa Wisata Edukasi Kujon dalam menyusun laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon supaya cocok dengan SAK ETAP. Sebagian langkah yang dicoba oleh tim pengabdian masyarakat ialah dengan melaksanakan penataan sistem akuntansi serta prosedur yang cocok dengan siklus akuntansi. Perihal awal yang dicoba ialah melaksanakan analisis menimpa bukti-bukti transaksi ekonomi berbentuk catatan setiap hari Desa Wisata Edukasi Kujon. Hasil analisis tersebut dicatat ke dalam jurnal harian serta jurnal khusus, setelah itu dicoba pemindahbukuan dari jurnal harian ke dalam Buku besar dengan mengelompokkan akun ataupun rekening bersumber pada akun yang sama. Sesi berikutnya ialah sesi pengikhtisaran dengan membuat neraca saldo, dengan tujuan supaya lebih memudahkan dalam penataan laporan keuangan. Tidak hanya membuat neraca saldo periset pula membuat harian penyesuaian, yang dicoba buat membiasakan sebagian akun yang ada penyusutan, setelah itu disusun kembali neraca saldo sehabis disesuaikan. Langkah terakhir ialah

menyusun laporan keuangan Desa Wisata Edukasi Kujon yang terdiri dari laporan laba rugi serta neraca. Pelaksanaan akuntansi yang baik serta cocok dengan standar hendak membagikan keuntungan serta khasiat yang lebih untuk Desa Wisata Edukasi Kujon dalam melaksanakan usahanya, sebab pengelolaan administrasi keuangan ialah perihal yang lebih berarti dibanding dengan administrasi yang lain. Dengan mempraktikkan akuntansi Desa Wisata Edukasi Kujon pula bisa mengevaluasi keadaan keuangannya serta bisa melaksanakan perencanaan secara efisien supaya jadi lebih baik kedepannya.

D. SIMPULAN

Bersumber pada kasus yang ada di Desa Wisata Edukasi Kujon. diberikanlah pemecahan dalam rangka menanggulangi hambatan yang dirasakan dalam pembuatan laporan keuangan dengan merancang sistem data akuntansi. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan penyuluhan tentang penyusunan laporan keuangan. Harapannya telah tersusun laporan keuangan Kampung Wisata Edukasi Kujon yang telah sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP).

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini yaitu LPPM STIE Pelita Nusantara, Kampung Wisata Edukasi Kujon Sukoharjo sebagai lokasi pengabdian masyarakat yang telah memberikan fasilitas, Tim CEL Jawa Tengah dalam pengabdian internasional.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, A. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Belkhir, L., Bernard, S., & Abdelgadir, S. (2017). Does GRI reporting impact environmental sustainability? A cross-industry analysis of CO2 emissions performance between GRI-reporting and non-reporting companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*.
- Jumaidi, L. T., Inapti, B. A., Kartikasari, N., Mewujudkan, D., Wisata, D., Susilawati, D., Rachmawati, P., Geria, A. A. G. O., Rahmawati, A. I. E., Adi, S. W., Putra, I. G. B. N. P., Larasdiputra, G. D., Sciences, H., Wilopo, B., TS, K. H., Samrotun, Y. C., Progo, K. K., Winarto, W., Mahfiana, L., ... Endah, W. A. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk*

Pemberdayaan, 1(3), 1–23. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1102>

Mihalič, T., Žabkar, V., & Cvelbar, L. K. (2012). A hotel sustainability business model: evidence from Slovenia. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(5), 701-719.

Peršić, M., Janković, S., & Vlašić, D. (2015). Sustainability reporting: Possible ways of Rethinking Hospitality accounting. In *In this edition of the Journal of Economic and Social Development we present the best quality papers from the 9th International Scientific Conference on Economic and Social Development was held on 9 and 10 April 2015 in Istanbul, Turkey. From total of 58 papers, the best 8 papers are included in this edition.* (Vol. 2, No. 2, p. 85).

Septriana, I., & Vitriyani, E. (2016). Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 139-150.

Wadongo, B., Odhuno, E., Kambona, O., & Othuon, L. (2010). Key performance indicators in the Kenyan hospitality industry: a managerial perspective. *Benchmarking: An international journal*.